

## MENGGALI KONSEP ESTETIKA (MAGELLO DAN CANTI'PA) DALAM PERTUNJUKAN MUSIK TARI PAKARENA

Angga Erlangga

Pascasarjana ISI Surakarta, Pengkajian Seni Musik, Ranggaairlangga67@gmail.com.

### Abstrak

Menurut Soedjadi (2000:14) konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa). Magello dan canti'pa adalah sebuah ucapan yang dilontarkan penonton yang mengandung konsep emik yang ada dibalik sebuah fenomena budaya dan muncul pernyataan orang-orang si pemilik budaya tersebut. Magello merupakan hasil ansambel musik dalam suatu pertunjukan yang mengandung pesan baik. Sedangkan Canti'pa merupakan suatu estetika yang terpancar dari fisik penari dalam sebuah tarian dengan gerakan anggun, lemah lembut dan bertempo lambat. Maka masalah dalam penelitian ini adalah fenomena budaya (*Magello dan Canti'pa*) dalam sebuah pertunjukan musik tari pakarena. Musik tari pakarena adalah ansambel musik tradisional sulawesi selatan yang diiringi oleh beberapa instrument tradisional yang disebut gondrong rinci. Gondrong rinci merupakan alat musik tradisional yang terdiri dari gendang, pui-pui, kecapi, seruling, dan katt-katto. Musik pengiring tari kipas pakarena ini dimainkan oleh 5-7 orang, pada setiap repertuar dengan tabuan yang berbeda-beda, bertempo cepat, namun tetap menghasilkan suara yang padu. Tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang konsep magello dan canti'pa agar bisa digunakan dalam melihat suatu pertunjukan berupa tari maupun musik tradisional Makassar. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep ini bisa dipakai masyarakat dan peneliti selanjutnya dalam mengkaji suatu musik tari pakarena. Berdasarkan penjelasan di atas maka ada beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu 1.Mendesripsikan fenomena budaya (*Magello dan Canti'pa*) dalam sebuah pertunjukan musik tari pakarena 2.Mendefinisikan istilah emik yang muncul dalam fenomena budaya (*Magello dan Canti'pa*) dalam pertunjukan musik tari pakarena 3.Menentukan daya prediksi.

Kata kunci : (Estetika, *Magello*, dan *Canti'pa*).

### Pendahuluan

Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah terbesar di Indonesia yang memiliki berbagai bentuk kebudayaan, seni, dan tradisi. Hal ini dipengaruhi oleh factor seseorang yang mendiami wilayah tersebut diantaranya orang Bugis dan orang Makassar. Budaya yang masih bertahan sampai saat ini adalah musik dan tarian Musik dan tari tradisional ini kemudian dilaksanakan secara turun temurun, agar setiap generasi dapat memelihara dan melestarikan budaya seni musik dan tari, seperti moral dan nilai yang terkandung di dalamnya. Musik yang muncul pada waktu tertentu di masa lalu dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat peradaban yang berlaku saat ini.

Faktor inilah yang menjadi pembeda antara musik daerah yang satu dengan musik daerah yang lainnya, sehingga indonesia dikatakan suatu negara dengan keaneka ragaman budaya yang sangat estetis. Sebagian dari perkembangan ini, dapat kita temui dengan adanya tata cara hidup dalam kehidupan manusia, melalui sejarah, kesenian, dan kebudayaan. Pada eksistensinya merupakan suatu pertanda bahwa kesenian telah bangkit dan mengikuti perkembangan zaman. Suatu kesenian yang masih bertahan sampai sekarang adalah musik tari pakarena.

Musik tari kipas pakarena ini merupakan salah satu tarian peninggalan kerajaan gowa sulawesi selatan, yang ada pada saat itu sangat mempengaruhi corak budaya masyarakat gowa saat ini, salah satunya adalah tari kipas pakarena. Nama tari kipas pakarena ini diambil dari kata "pakarena" yang berarti "main". Sehingga tarian ini juga

dapat diartikan sebagai tarian yang memainkan kipas. Musik tari pakarena ini pada awalnya diciptakan sebagai bentuk rasa syukur penghuni bumi kepada botting langit yang mengajarkan kepada penghuni bumi cara bercocok tanam dan berburu. Dari kegiatan tersebut maka penghuni bumi membuat musik dan tarian yang dinamakan musik tari pakarena.

Kepercayaan tersebut mempengaruhi kesenian masyarakat makassar khususnya musik tari pakarena. Musik tari pakarena, khususnya memainkan peranan yang sangat penting dalam ritual masyarakat makassar. Musik tari pakarena dianggap sebagai media penghubung antara manusia dengan dewa sebelum agama Islam masuk di abad ke-16 di kerajaan gowatallo makassar. Setelah agama Islam masuk pada tahun 1605 ke istana-istana di makassar, pakarena tetap dipersembahkan untuk kepentingan ritual yang bercorak Islam. Menurut lathief (2008), perkembangan seni budaya makassar mengalami zaman kemerosotan sejak termeterainya perjanjian bungayya satu.

Salah satu isi di dalam perjanjian bungayya satu tersebut ialah "hanya kompeni saja yang boleh bebas berdagang di makassar". Seiring perkembangannya sampai saat ini, pakarena telah menjadi tradisi edentitas dan menjadi bagian penting kehidupan masyarakat Bugis-Makassar. Musik tari pakarena ini tidak hanya dilaksanakan pada ritual pesta panen, tetapi di pertunjukan juga dalam upacara adat accera kalompong, namun tidak menghilangkan sakralitas pada ritual terdahulu hanya saja mengalami pergeseran fungsi ritual. Pertunjukan musik kipas pakarena diiringi oleh alat musik tradisional yang sering disebut dengan gondrong rinci. Gondrong rinci merupakan alat musik tradisional yang terdiri dari gendang, pui-pui, kecapi dan seruling,

Musik pengiring tari kipas pakarena ini dimainkan oleh 5-7 orang pemain musik, pemusik biasanya memainkan seruling, pui-pui, kecapi dan gendang dengan tabuan yang berbeda-beda dan bertempo cepat namun tetap menghasilkan suara yang padu. Dalam tarian kipas pakarena, penari menari dengan gerakan yang lemah lembut. Sehingga estetika dari musik tari pakarena ini terdengar juga terlihat jelas. Disampaig itu musik tari pakarea ini menjadi suatu kepercayaan yang harus tetap dijaga, dan dilestarikan agar tetap bertahan di era globalisasi ini.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana konsep estetika (*Magello dan Canti'pa*) dalam pertunjukan musik tari pakarena?

### **Kajian Teori**

#### **Pengertian Konsep**

Secara etimologis kata "Konsep" berasal dari bahasa latin "Conceptum" yang artinya sesuatu yang bisa dipahami. Pengertian konsep lainnya adalah serangkaian pernyataan, ide/gagasan yang saling terkait tentang berbagai peristiwa dan menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Menurut Syaiful bahri (2008:30) pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata. Sedangkan menurut Soedjadi (2000:14) konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa)

## **Estetika dan Estetika Musik**

Estetika yang berarti salah satu cabang dari filsafat dan Estetika adalah ilmu yang mempelajari tentang keindahan dari suatu objek yang indah. Jadi Nilai Estetik sendiri mempunyai arti nilai dari suatu keindahan yang kita rasakan setelah kita rasakan maka kita pun akan menilai seberapa indah objek tersebut. Menurut Badudu (1994: 12) bahwa: "Estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas keindahan baik rasa, kaidah, maupun sikap hakiki dari keindahan itu. Keindahan juga merupakan kandungan seni yang terpantul dari karya-karya manusia" (Badudu. 1994: 399-400). Estetika musik adalah suatu cabang ilmu yang membahas tentang aturan-aturan serta prinsip-prinsip keindahan musik, baik ditinjau dari nilai-nilai intrinsik musik, maupun dari segi relasi yang bersifat psikologis terhadap kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan oleh Sylado (1986: 12) bahwa: "Musik telah demikian dekat pada kehidupan manusia saat ini. Agaknya tak seorang pun di antara bangsa merdeka di dunia ini, yang menghayati kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, yang tak luput dari kegiatan musik".

### **Musik Tradisional**

Menurut Soedarsono (1998: 56) Musik tradisional adalah suatu lambang dari hal-hal yang berkaitan dengan ide-ide maupun perilaku suatu masyarakat. Musik merupakan bagian dari kesenian, kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tidak pernah lepas dari masyarakat. Karena itu dapat diartikan bahwa musik memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Menurut Umar Khayam 1981 musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun - temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya.

### **Tari Pakarena**

Menurut Soedarsono. (1972: 51) Manusia normal entah dia professor, guru, pelajar, mahasiswa, pegawai sampai kepada petani kecilpun dalam kehidupannya memerlukan santapan-santapan estetis yang berwujud seni. Sudah barang tentu perhatian antara orang yang satu dengan orang yang lainnya berbeda-beda. Ada yang lebih senang kepada seni lukis, ada yang lebih tertarik pada seni musik, seni drama, seni tari, dan sebagainya. Namun tari merupakan satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karena tari ibaratkan bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Di Indonesia sejak dari peristiwa-peristiwa besar seperti hari proklamasi kemerdekaan sampai kepada pertemuan-pertemuan kecil, kiranya dirasa kurang garam apabila tidak dimeriahkan dengan tari-tarian.

### **Respon Terhadap Musik Tradisional**

Abeles mengatakan bahwa terdapat tiga tahap respons setiap individu dalam menanggapi musik tradisional yang dapat diidentifikasi, yaitu:

#### 1) Respon emosional terhadap musik

Mood atau emosi yang dirasakan ketika sedang mendengarkan musik. Respon emosional merupakan respon yang paling sedikit terjadi internalisasi terhadap musik yang akan

didengar. Pada respon emosional ini pendengar telah memberikan partisipasi yang terbilang aktif terhadap musik yang didengar.

2) Respon berdasarkan preferensi musik

Respon ini adalah suatu tindakan yang dilakukan individu dalam memilih, menghargai, atau memberikan suatu prioritas terhadap satu jenis musik yang sedang didengar.

3) Respon berdasarkan selera musik

Selera musik merupakan komitmen jangka panjang seseorang terhadap preferensi musiknya, yang dapat ditandai dengan perilaku seperti adanya kebiasaan membeli rekaman-rekaman baik dalam bentuk kaset, compact disc, ataupun kebiasaan mengunduh musik di internet.

### **Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menentukan beberapa buku acuan dalam penulisan laporan yang berhubungan dengan objek penelitian agar tidak mengaburkan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka juga dilakukan untuk memperdalam objek yang diteliti, sehingga pembahasan dapat terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Sumber-sumber yang digunakan sebagai acuan atau informasi dalam penelitian ini meliputi buku-buku (cetak), makalah, skripsi, tesis, laporan penelitian, dan jurnal. Berdasarkan eksplorasi peneliti mengenai tulisan-tulisan ilmiah yang membahas tentang konsep estetika (*Magello dan Canti'pa*) dalam pertunjukan musik tari pakarena. Adapun buku-buku atau tulisan ilmiah yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Buku yang berjudul "Pakkuru Sumange; Musik, Tari, dan Kebudayaan Sulawesi Selatan" oleh R. Anderson Sutton (2014). Buku ini secara spesifik mengungkapkan tentang sejarah seni pertunjukan Sulawesi Selatan mulai 1940-an hingga tahun-tahun menjelang pergantian milenium, sekaligus menceritakan bagaimana tradisi musik dan tari itu berkembang dari praktik-praktik ritual masa lampau sampai menjadi acuan dalam seni avant grade. Selain itu buku ini juga menjelaskan tentang sejumlah pertunjukan di Sulawesi Selatan baik dari kedalaman bunyi-bunyian, dan kekuatan simbolik dari *Sinrilik* (lagu dan syair epos bahasa Makassar), lagu-lagu liris yang diiringi kacaping, *pui-pui*, *katto-katto*, dan permainan gendang, sekaligus melacak perkembangan musik pop Makassar.

Peneliti juga mengambil referensi dari skripsi yang berjudul "Gendang Makassar Sebagai Perangkat Ansambel Musik Tari Pakarena Dalam Upacara Sunatan Di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan" oleh Solihing, SL (1991), Skripsi ini merupakan referensi yang lengkap mengenai konsep estetika (*Magello dan Canti;pa*) dalam pertunjukan musik tari pakarena, meskipun ada juga beberapa tulisan ilmiah namun tidak menyajikan secara detail. Pada intinya karya ilmiah ini memfokuskan pada instrument musik tari pakarena, merupakan suatu upaya mengetahui kehidupan sejarah keberadaan dan perkembangan fungsi kesenian pakarena ajjaga dalam upacara sunatan di Kabupaten Gowa. Kesenian-kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Gowa merupakan seni kebudayaan yang sangat menentukan dalam kehidupan suku Makassar khususnya masyarakat Gowa, karena hal tersebut bersumber atau berdasar atas rangkaian falsafah kehidupan masyarakat Gowa dan sebagai tempat berpijaknya seluruh kebudayaan suku Makassar yang ada di Sulawesi Selatan. penampilan gendang makassar dalam tari pakarena ajjaga yang dilaksanakan pada upacara sunatan menurut masyarakat gowa, aka mempengaruhi tingkat sosial, karena tidak semua masyarakat Gowa dapat melaksanakan hal tersebut, ini disebabkan dari tingkat ekonomi.

## Metode Penelitian

Data diperoleh melalui observasi, observasi merupakan salah satu cara pendekatan terhadap suatu masalah, dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung yaitu mengamati secara langsung pertunjukan musik tari pakarena. Sedangkan Pengamatan tidak langsung yakni mengamati hasil rekaman atas pertunjukan yang dilakukan, adapun dokumentasi lain berupa gambar yang ada yaitu berupa foto, kemudian hasil pendokumentasian tersebut digunakan sebagai data primer.

Wawancara dilakukan terhadap semua narasumber, baik narasumber utama maupun pendukung, wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, agar wawancara bisa dilakukan lebih mendalam, intensif dan terbuka (Ratna, 2010: 230) Teknik wawancara dikenakan pada nara sumber yang sudah ditentukan untuk mengetahui berbagai data yang tersembunyi. Nara sumber dalam penelitian ini memberikan data tentang musik tari pakarena. Nara sumber yang dimaksud merupakan orang-orang yang mengetahui musik tari pakarena, orang yang dituakan, yang dekat dan akrab dengan pertunjukan musik tari pakarena, serta memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai pertunjukan tersebut. Perekaman dilakukan dalam proses pertunjukan musik tari pakarena, hal ini dilakukan untuk menyimpan data tentang pertunjukan ini. Peristiwa atau kegiatan yang dilakukan seniman dalam pertunjukan musik tari pakarena, perekaman juga dilakukan saat melakukan wawancara terhadap beberapa nara sumber juga. Dalam dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data dari narasumber, pemain pada pertunjukan tersebut (pemusik), penelitian ini hanya dilakukan terhadap pemusik tari pakarena. Agar data yang diperoleh peneliti asli (valid) dan relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

Analisis data dilakukan dari setiap bagian yang ditemukan. Data yang diperoleh tersebut dari observasi, dan wawancara dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan secara kualitatif sesuai dengan pokok bahasannya. Di dalam metode ini tercakup juga pengklasifikasian secara deskriptif dan kronologis, mencakup sejumlah keterangan yang terkumpulkan yang menunjukkan keterkaitan secara sistematis. Data yang telah terkumpul dari studi pustaka dan studi lapangan diseleksi dan dipilah-pilah dengan berorientasi pada konteksnya. Untuk menjelaskan bentuk musik tari pakarena dan kehidupan sosial masyarakat pendukungnya diungkapkan secara deskriptif. Kelompok data kualitatif dianalisis dengan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada data-data yang sangat signifikan terhadap masalah-masalah yang terkait pertunjukan musik tari pakarena di antaranya factor-faktor yang mempengaruhi pertunjukan, pengaruh perubahan sosial dan ekonomi yang berupa dampak ekonomi terhadap musik tari pakarena atau dilakukan untuk menggabungkan berbagai informasi supaya tersusun data lebih sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang terbuka dan dapat selalu diuji kebenarannya.

## Hasil Dan Pembahasan

### Konsep Emik (*Magello Dan Canti'pa*) Dan Cara Kerjanya

Emik' adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada sistem atau perangkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat 'si pemilik budaya'. Perangkat pengetahuan ini bersifat khas, tidak dimiliki oleh masyarakat etnik yang lain. Konsep emik biasanya berada di balik sebuah fenomena budaya; muncul dari pernyataan orang-orang si pemilik budaya tersebut. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendekatan emik berusaha memahami perilaku individu atau masyarakat dari sudut pandang si pelaku sendiri (individu tersebut atau anggota masyarakat yang bersangkutan). Emik yang diangkat peneliti adalah mengenai budaya magello dan canti'pa.

Magello merupakan sesuatu hasil dari cara bermain musik dalam suatu pertunjukan yang mengandung pesan baik secara tersirat maupun tersurat sehingga memberikan pengaruh positif terhadap penonton dan para pendengarnya. Sedangkan Canti'pa merupakan suatu yang terpancar dari fisik penari dalam sebuah tarian dengan gerakan yang anggun, dan lembut dengan kostum juga aksesoris yang sesuai dengan kebutuhan dalam sebuah pertunjukan atau pemetasan tari pakarena.

### Fenomena Budaya Dalam Pertunjukan Musik Tari Pakarena Sebagai Sebuah Emik

Musik dan tari pakarena ini merupakan salah satu tarian peninggalan kerajaan gowa di daerah gowa, sulawesi selatan. Sehingga kebudayaan yang ada pada saat itu sangat mempengaruhi corak budaya masyarakat gowa saat ini, salah satunya adalah tari pakarena. Musik tari pakarena adalah ansambel musik tradisional sulawesi selatan yang diiringi oleh beberapa instrument tradisional yang disebut gondrong rinci. Gondrong rinci merupakan alat musik tradisional yang terdiri dari gendang, pui-pui, kecapi dan seruling.

Musik pengiring tari kipas pakarena ini dimainkan oleh 5-7 orang pemain musik, pemusik biasanya memainkan seruling, pui-pui, kecapi dan gendang dengan tabuan yang berbeda-beda dan bertempo cepat namun tetap menghasilkan suara yang padu. Walaupun musik musik pakarena yang dimainkan bertempo cepat, namun penari tetap menari dengan gerakan yang lemah lembut, dan mengikuti irama musik. Sehingga dalam suatu pertunjukan tari pakarena magello dan canti'pa ini dapat dijadikan sebuah konsep. Bahasa yang lontarkan penonton ketika melihat tarian pakarena yaitu (magello), dan (canti'pa).

### Definisi Dan Indikator-Indikator Yang Membentuk (*Magello dan Canti'pa*)

Kata magello, dan canti'pa adalah sebuah ucapan yang dilontarkan penonton yang mengandung konsep emik. Maka peneliti ingin menerjemahkan kata tersebut dalam bahasa peneliti, maka inilah yang disebut sebagai (Etik). Ada langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan kata tersebut.

- a. Magellopa adalah suatu ucapan yang dilontarkan oleh penonton bahwa ansambel musik tari pakarena itu sangat. Musik pakarena adalah ansambel musik yang bertempo bersemangat, tempo cepat dan teratur. Sehingga estetika dari tari musik pakarena itu terlihat juga terdengar jelas secara audio dan visual.
- b. canti'pa adalah adalah suatu ucapan yang dilontarkan oleh penonton bahwa seseorang penari sangat terlihat cantik dan anggun saat menarikan tarian tersebut dengan gerakan lambat dan juga lembut.

Kedua, peneliti menjelaskan indikator-indikator yang membentuk konsep magello dan canti'pa. Misalnya:

a. Sebuah peristiwa musik tari kipas pakarea dapat disebut magello apabila:

- 1) musik yang ditampilkan (bertempo cepat dan bertempo lambat), dan pada saat-saat tertentu.
- 2) Pui-pui, kecapi dan seruling yang mengiringi penari berirama tempo cepat, lambat dan volume tabuhan gendang relatif keras, pelan dengan penepatan nada-nada.
- 3) disertai vokal lagu pakarena, lagu yang disajikan adalah suara yang merdu, nada tinggi juga rendah dan berayun.

Lagu: (Bait pertama) "Tangkujunga bancing turu' galle, Nakungingciri naung gulingku, Kuallenna talanga natoalia, Dongang-dongang la bella Karaeng, Dongangla dongang dongang la nia te'ne, Na' tenne nala lo apamigau. Sedangkan (bait kedua) "Tutuki ma'lepa-lepa galle, ma'biseang rate bonto, Tallangki sallang Kinasakko alimbu'bu, Dongang-dongang la bella Karaeng, Dongangla dongang dongang la nia te'ne, Na' tenne nala lo apamigau.

Artinya: (1). Tak begitu saja aku mengikuti angin, Dan kuputar kemudiku, Lebih baik kupilih tenggelam, daripada surut kembali ketepi. (2) Bila layarku telah berkembang, Temaliku telah kurentang, Aku tak berharap, Kembali dari tengah lautan. Pada lirik musik tari pakarena di atas, representasi simbol keperkasaan, pantang menyerah sebelum mencapai hasil yang diinginkan.

b. Sebuah peristiwa musik tari kipas pakarena dapat disebut canti'pa apabila:

- 1) Gerak-gerak penari yang ditampilkan cenderung anggun, lembut mengikuti musik dengan pola gerak teratur, dan tempo sesuai dengan musik.
- 2) Kostum baju bodo dan sanggul rambut penari harus sesuai dengan kostum tarian pakarena.
- 3) Aksesoris yang digunakan berupa mahkota dan gelang emas warna kuning.

### **Daya Prediksi**

Daya prediksi adalah telaah peneliti untuk menguji terhadap kebenaran konsep emik, biasanya berupa fenomena yang berlawanan dengan kata atau istilah yang dianggap sebagai konsep emik. Misalnya:

1. Suatu peristiwa musik tari kipas pakarea tidak dapat disebut magello apabila musik yang ditampilkan tidak bertempo lambat, cepat, dan teratur. gedang yang mengiringi berirama dan volume tabuhan relatif keras dan pelan,
2. Suatu peristiwa musik tari kipas pakarena tidak dapat disebut tanti'pa apabila Gerak-gerak penari yang ditampilkan cenderung anggun, lembut mengikuti musik dengan pola gerak teratur, dan harus sesuai dengan musik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan konsep emik mempunyai tiga langkah kerja:

1. Mendeskripsikan fenomena budaya (*Magello dan Canti'pa*).
2. Mendefinisikan istilah emik yang muncul dalam fenomena budaya dan menunjukkan indikator-indikatornya
3. Menentukan daya prediksi.

**Daftar Pustaka**

- Badudu, (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soedarsono, R.M. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional).
- Solihing, SL. (1991). *Gendang Makassar sebagai perangkat ansambel musik tari pakarena dalam spacara sunatan di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan [Skripsi]*. Yogyakarta [ID]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CetakanKe-19. Bandung : Alfabeta.
- Sutton, R. Anderson. 2014. *Pakkuru Sumange*. Makassar: Inninawa.
- Sylado, Remy. 1986. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung : Angkasa.